



Analisis Keterkaitan Konsep Geografi Pada Muatan IPS di Kelas 3 Sekolah Dasar

Kristia Setyaningsih

Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24

Abstract

Received : 15 April 2024

Revised : 25 April 2024

Accepted : 13 Mei 2024

Social Sciences is a science that brings together selected concepts from various social sciences such as, history, economics, geography, sociology, anthropology, social psychology and political science. Social studies material taught since elementary school aims to prepare, develop, and shape students' skills to acquire the basic knowledge, attitudes, values, and skills needed for life in society. This study used a library research method, and used descriptive analysis. The results shows that social psychology basic concept dominated the teaching materials of social studies for lower grade classes.

Keywords: Social Studies Basic Concepts; Sosial Studies Material; Elementary School

(*) Corresponding Author: kristia.sukmana@gmail.com

How to Cite: Setyaningsih, Kristia. (2024). Analisis Keterkaitan Konsep Geografi Pada Muatan IPS di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2 (3): 117-122.

PENDAHULUAN

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan, persamaan, dan perbedaan antar ruang di Bumi. Pusat kajian geografi adalah hubungan manusia dan lingkungannya. Secara umum, geografi terbagi menjadi dua cabang keilmuan, yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Setelah tahun 1945, geografi lebih diarahkan ke ilmu sosial dan mengutamakan kajian tentang geografi manusia. Geografi memiliki konsep-konsep penting yang digunakan untuk memahami hubungan, bentuk, dan fungsi peristiwa alam dan peristiwa sosial.

Menurut Sumaatmadja (1997, hlm 12), studi geografi berkenaan dengan; (1) permukaan bumi (geosfer), (2) alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer), (3) umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer), (4) penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan, serta (5) analisis hubungan keruangan gejala-gejala geografi di permukaan bumi. Oleh karena itu, pembelajaran geografi sangat dibutuhkan dan penting untuk dipelajari oleh peserta didik, supaya mereka mampu memahami karakter lingkungan dan manfaat dari lingkungan itu sendiri.

Secara bahasa Geografi berasal dari kata Geo dan Graphain yang berarti bumi dan tulisan, untuk itu ilmu geografi membahas tentang ilmu yang mempelajari bumi. geografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu geo yang berarti bumi dan graphain yang berarti lukisan atau tulisan. Menurut pengertian yang dikemukakan oleh Eratosthenes, geographika berarti tulisan tentang bumi. Dalam hal gejala dan proses kehidupan melibatkan kehidupan tumbuh-tumbuhan, binatang, dan manusia sebagai penghuni bumi tersebut.

Menurut Astawa (2011, p. 159-161), Menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI), secara umum dapat dikemukakan bahwa objek studi geografi ada dua, yaitu Objek Material dan Objek Formal. Menurut Supardan (2011, p. 227), geografi secara makro dapat dikelompokkan dalam dua subdisiplin, yaitu: Geografi fisik dan Geografi manusia.

Geografi merupakan ilmu untuk menunjang kehidupan sepanjang hayat dan mendorong peningkatan kehidupan. Proses pembelajaran Geografi perlu mengaitkan dengan keterampilan dan pembiasaan, selain pemahaman konsep. S. Hamidah & S. Palupi (2012) menyatakan bahwa pembelajaran soft skills tanggung jawab dan disiplin terintegrasi melalui praktek patiseri telah dapat meningkatkan dan menjaga perilaku tanggung jawab dan disiplin; serta pembelajaran soft skills terintegrasi ini terbukti efektif meningkatkan penguasaan tanggung jawab dan disiplin. Pembelajaran



dilakukan melalui proses pembiasaan, diikuti dengan ekspresi diri; dan pembelajaran soft skills terintegrasi akan lebih efektif, manakala peran dosen juga efektif dalam memberi balikan dan memotivasi secara berkelanjutan selama pembelajaran (Hamidah & Palupi, 2012:151).

IPS merupakan mata pelajaran yang pembahasannya merupakan penyederhanaan dari pembelajaran geografi, sosiologi, sejarah, ekonomi dan lainnya (Fitria et al., 2021). Pada tingkat sekolah dasar, Pembelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari 5 mata pelajaran yang ada pada pembelajaran tematik. Dewasa ini banyak para peserta didik yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana memahami materi yang diajarkan pada pelajaran IPS (Permana & Aryaningrum, 2020) (Farika et al., 2020). Hal ini dapat terlihat pada hasil penelitian (Latifah, 2017).

METODE

Metode yang saya gunakan dalam penulisan jurnal ini adalah kajian literatur yang saya ambil dari beberapa sumber yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penulisan paper “Analisis Keterkaitan Konsep Geografi dengan Muatan IPS di SD” ini, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Handayani, dkk. Yang berjudul ANALISIS MATERI IPS KELAS RENDAH BERDASARKAN KONSEP DASAR IPS.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep dasar psikologi sosial mendominasi materi IPS SD kelas rendah. Hal ini dikarenakan psikologi sosial berkaitan dengan perilaku, cara pikir, dan perasaan tertentu individu dalam konteks situasi sosial seperti kehadiran orang lain secara nyata maupun seara imajinatif. Siswa kelas rendah perlu mempelajari hal tersebut sebagai pintu masuk dalam masyarakat untuk bersosialisasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Sugandi, Pembelajaran Geografi sebagai Salah satu Dasar pembentukan Karakter Bangsa, 2015.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa proses pembelajaran Geografi dalam membentuk karakter peserta didik, agar peserta didik mencintai lingkungan dan Tanah Air, diperlukan pengetahuan, langkah yang sesuai, serta sarana dan prasarana pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan Bhian Rangga J.R. yang berjudul Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar (SD).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : a. Pelaksanaan pembelajaran geografi pada tingkat satuan pendidikan dasar di sekolah dasar (SD) belum berjalan sebagai mana mestinya. Banyak ditemukan berbagai permasalahan yang disebabkan antara lain : kurang proporsionalnya alokasi waktu dengan materi yang disampaikan, belum optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru, guru geografi belum bisa membawa ranah spasial dalam 8 pembelajaran geografi (IPS), guru hanya mengacu pada buku (teksbook) saja, dan belum bisa mengembangkan kurikulum yang ada.

4. Penelitian yang dilakukan Yuni Suorapto, M.Pd. 2016. Dengan judul Teori dan Prinsip IPS dalam Perspektif Geografi di Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Teori dan prinsip IPS Dalam Perspektif geografi di Sekolah Dasar dapat memberikan bekal, pengetahuan, ketrampilan serta kepekaan peserta didik terhadap alam dan lingkungannya, serta memanfaatkan alam demi pemenuhan kebutuhan hidupnya, tanpa mereduksi keseimbangan, keselarasan serta sinergi yang telah ada antara manusia dengan alam agar mampu diwariskan pada generasi berikutnya, lewat pembelajaran-pembelajaran yang mengedepankan unsur atau pendekatan CTL maupun pendekatan studi lapangan. Dan yang salah adalah ketika pemahaman Geografi



hanya ditekankan pada kajian tekstual dan definitif tanpa siswa mengalami sendiri di lapangan maka akan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang menganut paham Posibilisme, yakni manusia serakah yang memanfaatkan alam tanpa melestarikannya serta mereduksi keseimbangan alam, maka akan tercipta manusia-manusia yang amoral yang tidak mempunyai perilaku Ksatria, yaitu seorang manusia kodratnya harus bijaksana dalam pengelolaan dan pengolahan alam.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Maharani, dkk. Dengan judul penelitian Karakteristik Mata Pelajaran IPS. 2023.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti halnya dengan IPA, Matematika, dan Bahasa Indonesia merupakan bidang studi. Dengan demikian, IPS sebagai bidang studi memiliki garapan yang dipelajari cukup luas. Bidang garapannya itu meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Tekanan yang dipelajari IPS berkenaan dengan gejala dan masalah kehidupan masyarakat bukan pada teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan kemasyarakatan.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Teofilus Ardian Hopeman, dkk. Dengan judul Hakikat, Tujuan dan Karakteristik Pembelajaran IPS yang Bermakna pada Peserta Didik Sekolah Dasar. 2022.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh penulis, maka disimpulkan bahwa ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat peserta didik belajar materi IPS dengan menyenangkan dan bermakna. Guru diharapkan lebih kreatif untuk dapat mengembangkan bahan ajar agar memacu peserta didik belajar secara aktif dan membuat banyak rintangan dalam pembelajaran yang membangkitkan pola pemikiran yang konstruktif. Penulis merekomendasikan agar para guru dapat menerapkan metode yang telah disebutkan pada pembahasan di atas dan mengembangkan kembali metode tersebut yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di kelas.

Pembahasan

Pengertian Geografi menurut beberapa ahli

Istilah geografi pertama kali diperkenalkan oleh Eratosthenes (267-104 SM). Geografi menurut Eratosthenes adalah penulisan tentang bentuk muka bumi. Istilah atau kata geografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *geo* yang memiliki arti bumi serta *graphien* yang memiliki arti tulisan. Sehingga membentuk kata geografi dan dikembangkan menjadi keilmuan yang membahas mengenai bentuk muka bumi.

Seorang ahli astronomi dan matematika Claudius Ptolomaeus (87-150 M) Menefinisikan geografi suatu penyajian melalui peta yang menyajikan sebagian atau seluruh permukaan bumi.

Seorang geograf dan filsuf, Immanuel Kant (1724-1821). Menurut Kant, ilmu geografi sangat dekat dengan ilmu filsafat, sehingga Kant tertarik pada geografi. Menurutnya, geografi merupakan ilmu dan objek studinya adalah benda-benda, hal-hal, atau gejala-gejala yang tersebar pada wilayah di permukaan bumi. Menurut Lobeck, geografi adalah ilmu tentang hubungan-hubungan yang terbentuk antara kehidupan dengan lingkungan sekitarnya.

Geografi ada karena perbedaan keruangan antara suatu daerah dengan daerah lainnya. Geografi menjelaskan bagaimana bentuk dan lapisan muka bumi secara sistematis. Berikut pengertian geografi menurut para ahli. Menurut Bintaro (1984), Geografi merupakan ilmu yang mempelajari permukaan bumi beserta permasalahannya melalui pendekatan geografis (*spatial approach*), pendekatan ekologi (*ecology approach*) dan pendekatan terhadap manusia (*human approach*) untuk menunjang proses pembangunan jangka panjang.

Menurut Martopo (1994), Geografi adalah ilmu yang mempelajari geosfer dan komponen-komponennya secara terpadu dan sistematis dalam konteks keruangan, lingkungan serta wilayah untuk kepentingan manusia, negara dan ilmu pengetahuan.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa geografi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena geosfer melalui pendekatan keruangan, ekologi dan wilayah



untuk meningkatkan kesejahteraan dalam suatu wilayah serta untuk pembangunan berkelanjutan.

Sejarah Perkembangan Geografi

Pada mulanya disiplin ilmu geografi tidak tersusun secara sistematis seperti sekarang ini. Pada zaman hemeros dan heisiodos, pada abad ke-9 sampai ke-8 sebelum Masehi, sebagian orang menganggap pengetahuan tentang bumi masih sangat dipengaruhi oleh mitologi terutama kosmogonis (keterangan tentang asal usul serta sifat kejadian-kejadian dalam alam semesta) (Bertens, 1999: 19). Selain itu pengetahuan mengenai suatu wilayah yang meliputi aspek-aspek alamiah dan insaniah, pada mulanya hanya dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh seseorang kepada lainnya. Pada zaman thales (640-548 SM), masih beranggapan bahwa bumi berbentuk keping silinder yang terapung diatas air dengan separuh bola hampa diatasnya. Pendapat itu hilang seabad kemudian setelah Parmenides (515-455 SM) mengemukakan pendapatnya bahwa bumi memiliki bentuk bulat tetapi lambat laun pengaruh mitologi itu semakin berkurang dengan perkembangannya pengaruh ilmu alam sejak abad ke 6 SM, sehingga corak pengetahuan tentang bumi tersebut memiliki dasar ilmu pasti/alam yang baik. Kemudian terdorong oleh kebutuhan untuk mempermudah perjalanan berikutnya, secara sederhana pengalaman perjalanan itu dilukiskan kedalam peta, sejak itu penyelidikan tentang bumi dilakukan dengan memakai logika. Dengan demikian, logos (akal budi dan rasio) mengganti mitos.

Pelajaran geografi tentang bola bumi dengan menggunakan pendekatan dan pengukuran yang matematis baru dilakukan oleh Phytagoras (582-507 SM). Penelitian itu dilakukan oleh Plato dan Aristoteles, maupun Eratosthenes, keterampilan para ahli tersebut sangat mempengaruhi pendekatan dan pandangannya. Bentuk bola bumi serta ukurannya, dimana pembagian bumi berdasarkan lintang dan bujur, serta pergeseran matahari yang mempengaruhi daerah iklim, berasal dari pemikiran kelompok aliran matematik (Khiam, 1980:9). Dalam istilah Geographika, hal itu berarti Writing About The Earth Or Description Of The Earth, (deskripsi atau tulisan tentang bumi). Ptolomaeus pada perkembangan geografi, yaitu pada pembuatan dan penggunaan peta dan di cetak dinamakan Atlas Ptolomaeus. Hal ini terbukti bahwa geografi telah berkembang sejak sebelum masehi, khususnya di Yunani. Pada masa itu aktivitas manusia yang paling banyak menuntut keterampilan geografi adalah perjalanan yang dilakukan para pedagang maupun tentara dalam peperangan untuk perluasan wilayah.

Pada abad pertengahan dan zaman Renaissance, banyak orang yang menaruh perhatian dalam bidang geografi, khususnya pada awal abad pertengahan untuk kepentingan penyebaran, agama, perdagangan serta perang yang dilakukan oleh penyebar agama, tokoh-tokoh yang paling terkenal pada masa ini adalah Bernhardus Veranius (1622-1650), ia berpendapat bahwa terdapat dualisme dalam geografi antara lain geografi mempelajari proses fenomena yang bersifat alamiah, seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer, juga mempelajari hubungan matahari dengan bumi, dan geografi mempelajari fenomena sosial kebudayaan. Selain Bernhardus terdapat tokoh lain yaitu Nicolaus Copernicus (147-1543) seorang ahli astronomi Polandia yang terkenal bersama Galileo Galilei mengembangkan teori Heliosentris (tata surya berpusat pada matahari). Dasar dari teori ini adalah perputaran harian langit akibat perputaran bumi pada sumbu putarannya sendiri, dan perubahan tahunan langit merupakan perputaran planet mengelilingi matahari. Selain itu yaitu tokoh Johannes Kepler (1571-1630) ahli astronomi Jerman yang banyak mengkhususkan perhatiannya pada gerakan planet, menyusun kalender tahunan yang memuat ramalan-ramalan astrologi dan diabadikan menjadi hukum Kepler yang di bagi menjadi 3 asas yaitu hukum Kepler I, hukum Kepler II hukum Kepler III.

Selanjutnya adalah Emmanuel Kant (1724-1804) yang mendapati julukan "Bapak Geografi Politik", dan sebagai peletak dasar Geografi Modern, kemudian Charles Darwin (1809-1882) seorang ahli evolusi biologi Inggris. Konsep natural selection merupakan konsep yang terpenting dan berlaku sampai sekarang, akan tetapi pernah diselewengkan oleh Hitler dalam berbagai ekspansinya melalui pengalaman doktrin



survival of the fittest yang sebenarnya bersal dari Herbert Spencer dalam Darwinisme Sosial (Taylor, 2000:78). Kemudian Frederich Ratzel (1844-1904) yang menerbitkan buku Pitse Geographie (1897), gagasan-gagasan kontemporer tentang determinisme lingkungan diterapkan pada kajian negara. Memfokuskan lokasi strategis pada skala global. Pada tahun 1904 Harold Makinder menyuguhkan daerah poros (pivot area) yang menjadi landasan kajian-kajian geografi (1904).

Demikian tentang perkembangan geografi, sejak disiplin ini hanya mempunyai merupakan cerita sampai kepada suatu perkembangan disiplin ilmu yang modern dengan pendekatan dan metode yang kaya, baik secara kealaman, sosial maupun humaniora, geografi senantiasa merambah diantaranya. geografi adalah disiplin akademis yang luas dan dinamis, memiliki akar-akar ilmu alam, sosial, bahkan humaniora.

Cabang Utama Ilmu Geografi

Cabang ilmu geografi sangat luas. Secara umum, geografi terbagi menjadi 4 bidang khusus, yaitu geografi fisik, geografi manusia, geografi regional, dan geografi teknik. Contohnya, cabang atau ilmu bantu geografi yang mempelajari tentang cuaca dan iklim adalah meteorologi dan klimatologi.

Berikut adalah beberapa contoh ilmu bantu geografi:

- Geomorfologi : mempelajari bentuk relief permukaan bumi, serta proses terjadinya.
- Meteorologi : ilmu yang mempelajari tentang cuaca.
- Klimatologi : ilmu yang mempelajari tentang iklim
- Oseanografi : ilmu yang mempelajari tentang laut, termasuk gelombang dan permukaan dasar laut.
- Hidrologi : ilmu yang mempelajari tentang air di bumi, baik air di permukaan dan air bawah tanah.
- Geografi manusia : mempelajari mengenai aspek sosial penduduk berdasarkan lokasinya.
- Geografi regional : ilmu yang mempelajari suatu kawasan tertentu, misalnya kawasan Asia, Afrika, atau kawasan khusus lainnya.

Manfaat Ilmu Geografi

Belajar geografi memiliki banyak manfaat untuk kehidupan manusia, baik secara langsung atau tidak. Berikut adalah beberapa manfaat geografi bagi manusia :

- Geografi membantu manusia memahami sistem kehidupan di sekitar. Contoh nyata adalah mampu memprediksi bencana yang datang dan mengantisipasi kerugian jiwa dan materi.
- Mempelajari berbagai jenis alam yang tersedia di bumi dan memaksimalkannya sesuai fungsinya.
- Memahami bagaimana alam bekerja dan menjadi penduduk bumi yang baik dengan menunjukkan sikap peduli lingkungan.
- Geografi manusia dan regional akan membantu kita memahami perbedaan budaya di seluruh dunia dan bagaimana menjaga interaksi yang baik.
- Meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan untuk keberlanjutan jangka pendek dan jangka panjang.

PENUTUP

Geografi merupakan ilmu yang mempelajari manusia dan lingkungannya. Memberikan pembelajaran tentang geografi melalui muatan IPS di SD dapat membantu peserta didik meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan untuk keberlanjutan jangka pendek dan jangka panjang. Peserta didik akan lebih mampu memahami bagaimana alam bekerja dan menjadi penduduk bumi yang baik dengan menunjukkan sikap peduli lingkungan.

Beberapa saran maupun kritik yang dapat disampaikan berdasarkan fakta tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam penyampaian materi berdasarkan kurikulum yang berlaku, hendaknya guru geografi harus bisa membawa siswanya dalam ranah spasial, meskipun



- materi yang disampaikan berupa IPS terpadu, akan tetapi penyampaian dilihat dari aspek spasial
- b. Perlu adanya penambahan alokasi waktu khususnya pada mata pelajaran IPS, sehingga antara alokasi waktu dengan materi yang disampaikan dapat proporsional.
 - c. Penggunaan media pembelajaran berupa peta mutlak diperlukan seorang guru geografi dalam mengimplementasikan konsep konsep geografi oleh guru kepada siswa. Akan tetapi dalam penggunaan peta haruslah memperhatikan tingkatan pendidikan siswa karena menyangkut desain simbol.
 - d. Perlu adanya kurikulum serta buku ajar yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran geografi di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Priyanto, W., & Pd, M. (n.d.). *KONSEP PEMBELAJARAN GEOGRAFI UNTUK PEMBELAJARAN IPS DI SD*.
- Geografi, P., Satu, S., Pembentukan, D., & Bangsa, K. (2015). *Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa* (Vol. 8, Issue 2). Minda Masagi Press and UNIPA Surabaya. www.sosiohumanika-jpssk.com
- Bhian, O. :, & Prodi Geografi, R. J. R. (n.d.). *Pembelajaran Geografi di Sekolah Dasar (SD)*.
- Suprpto, Y., Pd, M., Jurusan, D., Guru, P., & Dasar, S. (2016). *TEORI DAN PRINSIP IPS DALAM PERSPEKTIF GEOGRAFI DI SEKOLAH DASAR*. 5(MARET).
- Geografi, P., Satu, S., Pembentukan, D., & Bangsa, K. (2015). *Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa* (Vol. 8, Issue 2). Minda Masagi Press and UNIPA Surabaya. www.sosiohumanika-jpssk.com
- Handayani, F., Elqosamah, N. A., Zhafirah, N., Rosyid, A., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *ANALISIS MATERI IPS KELAS RENDAH BERDASARKAN KONSEP DASAR IPS*.
- Buku, P., Kementerian, P., Dan, P., Bayu, K., Kurniawan, A., Priyanto, W., Ardiyanto, A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, I., Kunci, K., & Pembelajaran, : (2022). *ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN IPS TEMA 1-3 KELAS IV SD*. *Dwijaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah*, 3(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwijaloka/index>